

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2018.

Sedangkan untuk pengumpulan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan atas syarat sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015 - 2018.
2. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi.

3.2. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipilih adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan pada situs resmi yang dimilikinya di www.idx.co.id.

3.3. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hermuningsih & Wardani, 2009). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang

tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset (Hermuningsih S. , 2012). Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q (Ang, Cole, & Lin, 2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = (\text{Market Value of Tradable Shares} + \text{Book Value of Liabilities}) / \text{Total Assets}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

Market Value of Tradable Shares : Harga Saham x Jumlah Saham yang Beredar

Book Value of Liabilities : Utang Lancar + Utang Jangka Panjang

Total Assets : Total Nilai Aset

Sedangkan biaya agensi menggunakan proaksi rasio penjualan terhadap total aset (Ang, Cole, & Lin, 2000), semakin tinggi rasio ini maka biaya agensi perusahaan semakin kecil. Transparansi perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi mengacu kepada peraturan BAPEPAM. Terdapat 68 checklist pengungkapan sukarela didalam kuesioner tersebut yang menunjukkan tingkat tata kelola perusahaan dari skala 0 – 1 didapatkan dari penelitian (Nuryaman, 2009).

3.3.2. Variabel Independen

1. Penghindaran Pajak (X1)

Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah penghindaran pajak dan transparansi. Penghindaran pajak dalam variabel ini diukur dengan menggunakan *Book Tax Differences* (BTD). Jackson (2009) dan Weber (2006) menggunakan rumus untuk BTD sebagai berikut:

$$\text{BTD} = (\text{Taxable Income} - \text{Net Income}) / \text{Average Assets}$$

Keterangan:

BTD : Penghindaran Pajak

Taxable Income : Laba Sebelum Pajak

Net Income : Laba Bersih

Average Assets : Rata-rata jumlah aset pada awal periode ditambah akhir periode

2. Transparansi (X2)

Bushman dan Smith (2003) mengemukakan transparansi perusahaan merupakan ketersediaan informasi yang beredar luas dan bisa dipercaya terhadap kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, posisi keuangan, kesempatan investasi, pemerintah, nilai serta risiko perusahaan yang sifatnya umum. Transparansi perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan luas pengungkapan sukarela dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Proksi tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan total seluruh item pengungkapan

sukarela dan ketepatanwaktu. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transparansi} = n / k$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan

k = jumlah semua item pengungkapan sukarela

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam analisis kuantitatif yaitu teknis analisis dimana data-data yang terbentuk angka-angka akan dianalisis dengan cara melakukan perhitungan dengan bantuan program komputer yang menggunakan sebagai program analisis (pengolahan data). Adapun analisis yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 20, adapun tahapan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ststistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan pengujian regresi linier berganda setelah memenuhi asumsi klasik adalah agar variabel independen sebagai estimator agar variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik.

Penelitian ini pengujian normalitasnya menggunakan uji non-parametrik *kolmogrov-smirnov*, menurut Ghozali (2013), dalam uji statistik *kolmogrov-smirnov*, dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi internal antar variabel-variabel yang diamati dalam serangkaian pengamatan yang tersusun dalam suatu rangkaian ruang dan waktu. Kemungkinan penyebab terjadinya korelasi adalah adanya kesalahan dalam melakukan penyusunan model, sehingga model harus diperbaiki. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji ststistik *durbin-watson* (*dw*), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 :
pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Disicion	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Disicion	$4-dU \leq d \leq dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Imam Ghozali (2013).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- 1) Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, dan jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hesteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji hesteroskedastisitas menggunakan *uji glejser*, dasar pengambilan pada uji hesteroskedastisitas yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi hesteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan dua variabel bebas (Penghindaran Pajak/ X_1 dan Transparansi/ X_2) dan variabel terikat (Nilai Perusahaan/ Y) maka dinamakan analisis regresi linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penghindaran Pajak dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan, baik secara individual (parsial) atau bersama-sama (simultan).

Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{PenghindaranPajak} + \beta_2 \text{PenghindaranPajak} \times \text{ZTransparansi} + e$$

Keterangan:

α = Nilai *constant*a

β_1 = nilai koefisien penghindaran pajak

β_2 = nilai koefisien Penghindaran pajak Transparansi

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T dan nilai koefisien determinasi.

a. Uji - t Parsial Berdasarkan Nilai Signifikansi

Menurut Imam Ghozali (2011), dengan menggunakan metode perhitungan signifikansi maka untuk menentukan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

b. Uji – t Parsial Berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel

Menurut V. Wiratna Sujarwerni (2014) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Dengan rumus:

$$t_{tabel} = (\alpha / 2; n-k-1)$$

Keterangan:

α = Nilai Probabilitas

n = Jumlah Data

k = Jumlah Variabel Bebas